

**EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KABUPATEN
TEGAL**

**(Kajian Peraturan Bupati No. 50 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan
Bantuan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
Kabupaten Tegal Tahun 2011)**

Oleh:

Ilham Tegar Faza, Sri Suwitri

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http:// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email fisip@undip.ac.id

ABSTRAKSI

Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan suatu program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang di daerah membutuhkan sarana air bersih dan sanitasi yang dikelola dan dibuat secara swadaya baik dari pemerintah maupun masyarakat dan pihak swasta. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis evaluasi program PAMSIMAS dalam pelaksanaan dan upaya perbaikan terhadap kendala program melalui indikator performa PAMSIMAS sasaran program. Faktor evaluasi program ini menyangkut organisasi pelaksana, program, dan penerima manfaat sedangkan faktor upaya perbaikan keberhasilan program menyangkut proses pengambilan keputusan organisasi, persyaratan tugas dan wewenang, kompetensi dari staf pelaksana, ekspresi tuntutan. Hasil penelitian Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tegal ini masih terdapat kendala pada beberapa aspek seperti organisasi pelaksana dengan penerima manfaat, harus adanya jalinan komunikasi antar pengelola baik pemerintah maupun masyarakat agar lebih baik lagi, kesadaran masyarakat akan air bersih masih kurang.

Kata Kunci: *Evaluasi kebijakan, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, organisasi pelaksana, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan sumber kehidupan bagi umat manusia, dimana manusia dapat memanfaatkannya untuk berbagai macam aktivitas sehari-hari contohnya untuk minum, mandi, sanitasi, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan air merupakan komponen utama yang paling mendasar bagi kebutuhan hidup manusia.

Air bersih dan sanitasi merupakan sasaran Tujuan Pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak minum dan sanitasi dasar dapat berkurang. Bagi Indonesia, ini berarti Indonesia perlu mencapai angka peningkatan akses air bersih hingga 68,9 persen dan 62,4 persen, untuk sanitasi (UNICEF INDONESIA Ringkasan Kajian, 2012:2)

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target Millennium

Development Goals sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015 (Buku Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013:1). Berdasarkan UU No.32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah bertanggungjawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya masing-masing, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi.

Ruang lingkup program Pamsimas II mencakup 5 (lima) komponen program (Buku pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2013:2) yakni sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah;
- 2) Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;

- 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
- 4) Insentif desa/kelurahan dan kabupaten/kota; dan
- 5) Dukungan manajemen pelaksanaan program.

Berdasarkan Perbup No. 50 Tahun 2010 untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mencapai sasaran program dan sasaran lokasi.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, dokter Hendadi Setiaji MKes didampingi Kabid Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan, Muchtar Mawardi SKM (www.jpnn.com) menjelaskan, dari 287 desa di Kabupaten Tegal, terdapat 97 desa rawan air bersih. Menurut dia, dari jumlah itu, sebanyak 64 desa sudah dibangun sarana penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas).

Desa dalam program ini tidak semua dapat berjalan lancar, terdapat beberapa desa yang memiliki kendala dalam program PAMSIMAS ini, terutama di wilayah Kabupaten Tegal,

terdapat beberapa desa yang mengalami kegagalan dalam program PAMSIMAS ini, menurut Ketua Panitia Kemitraan (Pakem) PAMSIMAS Kab Tegal, Arief Ardian (new.pamsimas.org) menyatakan bahwa “ Ada 64 desa di wilayah Kab Tegal yang sudah difasilitasi PAMSIMAS. Dari total itu 10 persen diantaranya mangkrak atau tidak bisa digunakan. Sekitar 6 sampai 7 titik tersebar di Kab Tegal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keberhasilan program PAMSIMAS di Kabupaten Tegal sudah tercapai?
2. Bagaimana upaya untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala program PAMSIMAS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pelaksanaan program pengelolaan air bersih dan sanitasi yang dilakukan oleh badan atau pihak yang terkait dalam program PAMSIMAS.
2. Menganalisis bagaimana upaya untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala program PAMSIMAS untuk jangka waktu yang akan datang.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Administrasi Publik dan Keberhasilan Program

Menurut Prajudi Atmosudirjo: Administrasi Publik adalah administrasi dari Negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa administrasi publik merupakan suatu proses kerjasama sekelompok orang yang ada di lingkungan pemerintah dilengkapi dengan peralatan untuk menunjang administrasi dan merupakan keputusan yang diambil dari Negara yang bertujuan untuk

melayani kepentingan masyarakat umum.

Menurut RC. Chandler dan JC. Plano (dalam Syafie, 1997:105), kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik.

Uraian di atas bahwa kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan dari pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum.

Dengan demikian kaitan antara administrasi publik dengan keberhasilan program masuk pada aspek kebijakan publik, karena pada dasarnya keberhasilan program dapat masuk pada sisi evaluasi kebijakan, menurut Nawawi (Nawawi, 2009:155) evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi atau unit kerja dalam melakukan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya.

2. Teori Keberhasilan Program

David C. Korten (1984 : 180) berpendapat bahwa daya kerja dari suatu program pembangunan adalah fungsi kesesuaian antara mereka yang dibantu, program dan organisasi yang membantu. Dengan istilah yang lebih khusus, program pembangunan akan gagal memajukan kesejahteraan suatu kelompok jika tidak ada hubungan yang erat antara kebutuhan-kebutuhan pihak penerima bantuan dengan hasil program, persyaratan program dengan kemampuan nyata dari organisasi pembantu dan kemampuan pengungkapan kebutuhan oleh pihak penerima dan proses pengambilan keputusan dari organisasi pembantu.

Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam keberhasilan program yaitu program (programme), organisasi pelaksanaan program (organization), dan kelompok sasaran program (beneficiaries). Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur keberhasilan program. Pertama,

kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, Tuntutan Putusan yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Haedar Akib dan Antonius Tarigan, 2000: 12).

3. Teori Program

Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (dalam Wirawan, 2011:70) teori program terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) Organisasi pelaksana, (2) Rencana program dan pemanfaatan layanan, (3) Pengaruh dari teori.

4. Teori Organisasi

Menurut Robbins (Robbins, 1994:7) teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori organisasi menunjuk aspek-aspek deskriptif maupun perspektif dari disiplin ilmu tersebut. Teori itu menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya distruktur dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan keefektifan mereka.

5. Teori Sumber daya

Henry Simamora (2001 : 3), mengemukakan bahwa sumber daya organisasi dapat dikategorikan atas empat tipe, yaitu : (1) finansial, (2) fisik, (3) manusia, (4) kemampuan teknologi sistem.

E. Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokus di Kabupaten Tegal. Adapun informan yang ada dalam penelitian ini pertama dari teknik purposive adalah Kepala Bidang Perekonomian dan pengembangan infrastruktur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal, Kepala Bidang Cipta Karya Pekerjaan Umum Kabupaten Tegal, Kepala Bidang Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan Kesehatan Kabupaten Tegal, Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan dan Keswadayan Masyarakat Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tegal. sedangkan dari teknik jenuh adalah pihak masyarakat sebagai penerima program PAMSIMAS.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah pengumpulan data penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Keberhasilan Program

1. Organisasi Pelaksana

Dalam aspek organisasi pelaksana pada evaluasi keberhasilan program pamsimas di Kabupaten Tegal ada beberapa aspek yang dilakukan oleh organisasi pelaksana dalam menjalankan program seperti halnya dengan adanya proses rencana program, pelaksanaan program, pelaksanaan program sesuai dengan peraturan, dan koordinasi dengan SKPD terkait.

Teori Keberhasilan program organisasi pelaksana merupakan suatu badan pelaksana atau aktor dari suatu program yang sudah direncanakan yang kemudian program tersebut dilaksanakan oleh suatu organisasi pelaksana dan kaitan dengan hasil evaluasi keberhasilan program di aspek organisasi pelaksana proses rencana program, pelaksanaan program, pelaksanaan program sesuai dengan peraturan, dan koordinasi dengan SKPD terkait sudah bagus

hanya pada koordinasi karena koordinasi antar SKPD berjalan baik pada saat awal namun pada saat berjalannya program masih berjalan walaupun intensitasnya mulai berkurang karena kesibukan masing-masing instansi.

2. Program

Komponen utama dalam penyelenggaraan program pamsimas terdiri dari lima komponen utamanya yaitu Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah, peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum, insentif Desa/Kelurahan dan Kabupaten/Kota, dan dukungan manajemen pelaksanaan program.

Pengelolaan Program menguraikan gambaran umum beberapa aspek utama dalam pelaksanaan Pamsimas yang dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran program Pamsimas sebagaimana telah ditetapkan pada indikator kinerja Pamsimas dalam Financing Agreement dan Project Appraisal Document. Beberapa aspek

utama pengelolaan program yang dimaksud antara lain adalah dukungan jenis/kategori bantuan, dukungan kelembagaan, rancangan pelaksanaan/implementasi program, pengadaan barang dan jasa, Anti Corruption Action Plan (ACAP), pengaduan masyarakat, operasional dan pemeliharaan, pemantauan, evaluasi dan sistem pelaporan.

Teori menjelaskan program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas, dan kaitan dengan evaluasi keberhasilan program dari aspek program terdiri dari 5 komponen utama hanya komponen peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi dan penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum yang masih kurang baik dalam pengelolaannya seperti capaian stop BABS kurang dari 50% dan sarana dan prasarana yang beberapa berjalan kurang baik. Dari segi aspek hanya aspek dari kesembilan aspek secara keseluruhan sudah bagus hanya aspek pemantauan program yang masih

belum berjalan maksimal karena intensitas pekerjaan instansi dan sementara respon dari masyarakat ditampung di asosiasi BPSPAMS.

3. Penerima Manfaat

Teori keberhasilan program penerima manfaat merupakan kelompok sasaran yang akan dijadikan sebagai penerima manfaat dari adanya suatu program yang akan dilaksanakan oleh organisasi pelaksana, kaitan dengan evaluasi keberhasilan program dari hasil penelitian menunjukkan program sasarannya sudah bagus yaitu masyarakat yang membutuhkan air bersih namun untuk sisi keswadayaannya masih belum bagus di beberapa daerah dan karena pendapatan masing-masing masyarakat yang berbeda menyebabkan keaktifan dalam keswadayaan pembiayaan program jadi berbeda-beda dalam berkontribusi.

B. Upaya Perbaikan Keberhasilan Program

1. Proses Pengambilan Keputusan Organisasi

Proses pengambilan keputusan organisasi bisa dikaitkan dengan

adanya keputusan organisasi pelaksana mengenai berjalannya program, organisasi pelaksana dalam hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam penghubung antara program dan penerima manfaat diantaranya sikap pelaksana dalam pelaksanaan program, Sikap pemerintah dalam pemilihan lokasi pembangunan pamsimas, Sikap pemerintah dalam melakukan pembangunan program pamsimas, Proses pengambilan keputusan organisasi adalah suatu proses dimana organisasi pelaksana sebagai aktor dalam menjalankan program tersebut melakukan suatu tindakan atau keputusan dalam program tersebut mengenai program yang akan dinikmati oleh penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan dari teori keberhasilan program dan kaitan dengan evaluasi keberhasilan program dimana sikap pemerintah dalam pemilihan lokasi dan pengelolaan program sudah sesuai dengan pedoman hanya respon pemerintah dalam menanggapi usulan program dari desa

masih terdapat kendala karena terbatas dari regulasi desa.

2. Persyaratan Tugas dan Wewenang

Persyaratan tugas dan wewenang adalah syarat yang diberlakukan organisasi pelaksana dalam melaksanakan tugas pada program yang akan dijalankan, syarat-syarat tersebut dibuat dan diharapkan dapat menjalankan program sesuai kompetensi dari organisasi pelaksana, dari teori keberhasilan program dan kaitan dengan evaluasi keberhasilan program pada aspek persyaratan tugas dan wewenang secara keseluruhan sudah bagus dari pedoman tugas, visi dan misi sampai struktur organisasi berjalan dengan baik pada awal rencana sampai program berjalan.

3. Kompetensi dari Staf Pelaksana

Kompetensi adalah suatu ketentuan apa yang dibuat untuk suatu program, sebagaimana kompetensi tersebut dibuat untuk suatu program agar program tersebut dapat berjalan dilapangan dengan baik sesuai ketentuan dan syarat dari organisasi pelaksana tersebut, dengan adanya

teori dan evaluasi keberhasilan yang ada bahwa kompetensi yang ada sudah disesuaikan dengan masing-masing staf ahli dari struktur organisasi masing-masing.

4. Ekspresi Tuntutan

Ekspresi tuntutan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh penerima manfaat dalam suatu program kepada organisasi pelaksana sebagaimana apa yang dirasakan oleh penerima manfaat seperti adanya keluhan maupun apa saja dampak dari berjalannya program tersebut, dari teori dan kaitan dengan evaluasi keberhasilan program bahwa ekspresi tuntutan yang ada dari masyarakat sudah bagus dimana mereka sudah mengeluarkan pendapat dari program tersebut walaupun memang hasil dari program tersebut belum sepenuhnya secara keseluruhan bagus masih ada kendala dan butuh respon dari pemerintah untuk mengatasi usulan dari masyarakat mengenai program.

PENUTUP

1. Kesimpulan

A. Evaluasi Keberhasilan Program

Program pamsimas yang ada di Kabupaten Tegal sudah cukup bagus dari 99 program yang dibangun di berbagai desa ada 7 yang memiliki kendala yang butuh penanganan lebih lanjut yaitu ada 1 yang berstatus merah dan 6 berstatus kuning. Dari ada beberapa kendala tersebut disebabkan karena berbagai macam ada yang dari segi pengelolaan seperti pengelolaan program pamsimas yang kurang baik tanpa menggunakan watermeter, dari segi teknis seperti tidak menggunakan watermeter, daya listrik kurang kuat, kebocoran pipa, kerusakan alat. Dari segi sumber air seperti kualitas air kurang baik, debit air yang kurang. Dari segi sosial seperti antusias masyarakat yang masih kurang, ada permasalahan internal dari desa, adanya saluran PDAM dalam satu desa yang sama dengan pamsimas.

Dari beberapa capaian program pamsimas yang ada seperti KPI 2, KPI 7, KPI 8, dan KPI 9 yang masih belum mencapai target adalah KPI 7 mengenai target masyarakat yang

bebas buang air besar sembarangan dari target nasional 50% dan capaian saat ini adalah 38,08% dan hal ini perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut oleh pemerintah daerah.

Ketiga aspek dalam evaluasi keberhasilan program pamsimas antara program, organisasi pelaksana, dan penerima manfaat yang perlu diberi perhatian khusus adalah organisasi pelaksana dan penerima manfaat, walaupun dari hasil yang ada dilapangan sisi masyarakat atau penerima manfaat yang mempengaruhi program pamsimas dengan adanya kesadaran masyarakat akan kebutuhan program pamsimas dan keswadayaan yang masih kurang, akan tetapi perhatian dari organisasi pelaksana disini sangat diperlukan, ada beberapa keluhan yang ada di masyarakat belum cepat tanggap dalam menangani program yang memiliki kendala, dari sisi organisasi pelaksana sudah berupaya dalam melakukan pembinaan, koordinasi, maupun perbaikan tetapi harus secara berkelanjutan karena masyarakat belum tentu bisa mengatasi program

secara langsung harus ada pembinaan secara berkelanjutan.

Pada intinya evaluasi keberhasilan program pamsimas yang ada di Kabupaten Tegal masih belum berhasil masih ada beberapa aspek yang masih belum ditangani seperti dari sisi capaian target buang air besar sembarangan yang belum memenuhi target, dari sisi pengelolaan yang masih belum berhasil ada 7 titik kendala yang masih perlu diperbaiki mulai perbaikan dari sisi teknis, masyarakat, koordinasi, dan pembinaan.

B. Upaya Perbaikan

Keberhasilan Program

Upaya keberhasilan program bahwa ekspresi tuntutan yang ada dari masyarakat sudah bagus dimana mereka sudah mengeluarkan pendapat dari program tersebut walaupun memang hasil dari program tersebut belum sepenuhnya secara keseluruhan bagus masih ada kendala dan butuh respon dari pemerintah untuk mengatasi usulan dari masyarakat mengenai program.

Segi upaya perbaikan keberhasilan program yang perlu diperhatikan adalah proses pengambilan keputusan dan ekspresi tuntutan, dimana dalam kendala yang ada di masyarakat tentang program pamsimas diajukan ke pemerintah daerah dan dari respon pemda sekarang agak terbatas dengan UU desa dan proses pengambilan keputusan yang tidak cepat, sehingga program tidak cepat diatasi.

Kendala program yang perlu diperhatikan yang lain adalah mengenai terbenturnya program pamsimas dengan air PDAM didalam satu desa, karena masyarakat lebih condong menggunakan air PDAM yang lebih jelas pengelolaannya daripada program pamsimas yang harus dikelola secara swadaya.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas mengenai evaluasi keberhasilan program pamsimas di Kabupaten Tegal penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Koordinasi dari organisasi pelaksana merupakan hal yang

harus diperbaiki dalam upaya perbaikan keberhasilan program pamsimas, adanya kendala dalam program pamsimas merupakan upaya yang harus pemerintah lakukan agar kendala tersebut cepat teratasi tidak hanya pemerintah tetapi harus adanya koordinasi lebih lanjut dari berbagai aspek antara pemerintah daerah, masyarakat, pengelola, asosiasi dan berbagai macam pihak yang mendukung dalam berjalannya program seperti kurangnya koordinasi dalam program pamsimas yang kurang intens dan pemantauan dapat dilakukan dengan rapat rutin yang diagendakan untuk membentuk kembali jadwal pemantauan dan koordinasi antar instansi, dan terbenturnya pamsimas dengan PDAM dalam satu desa harusnya pemerintah bisa mengkoordinasikan dengan pihak PDAM agar dapat melakukan penanganan lebih lanjut agar tidak terjadi kejadian yang sama diwaktu yang akan datang. Dan

koordinasi yang dilakukan dari seluruh aspek, pengelolaan yang baik, dan berkelanjutan diharapkan dapat memperkecil minimnya terjadi kendala dalam program.

2. Sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada program pamsimas agar lebih ditingkatkan lagi terkait masih kurangnya capaian dari stop buang air besar sembarangan yang merupakan salah satu aspek program dalam pamsimas dan diharapkan sosialisasi dibidang kesehatan yang difasilitasi dengan program pamsimas yang sudah dibangun diharapkan akan meningkatkan jumlah masyarakat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat terutama di bidang stop buang air besar sembarangan.
3. Penerima manfaat atau masyarakat harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya air bersih melalui program pamsimas dan hal ini harus diimbangi oleh pengelola baik dari desa maupun

pemerintah daerah, karena pamsimas merupakan program yang bersifat swadaya sehingga pemerintah harus lebih bisa menggerakkan masyarakat agar tergugah untuk melakukan swadaya dalam program pamsimas.

4. Respon dan usulan dari masyarakat dengan pengelola pamsimas dan pemerintah agar dilakukan sosialisasi, pembinaan dan membuat kontak komunikasi khusus mengenai respon dan usulan tentang pamsimas yang diharapkan akan cepat tanggap dalam merespon berbagai usulan dari masyarakat mengenai program pamsimas dan melakukan sosialisasi dan pembinaan mengenai tata cara usulan program ke pemerintah agar masyarakat bisa memahami bagaimana cara usulan program ke pengelola dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ibrahim, Amin. (2009). *Pokok-pokok Administrasi Publik & Implementasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Indiahono, Dwiyanto. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Korten, David C. (1988). *Penyusunan Program Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Proses Belajar*, dalam Korten, David C. (1988). *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (3th. Ed.). Sage Publications, Inc.
- Patton, Michael Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Subarsono, AG. (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Aalfabeta.
- Syafie, Inu Kencana. (1997). *Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, Samodra, Yuyun Purbokusumo, Agus Pramusinto. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Non Buku:**
- Peraturan Bupati Tegal No. 50 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- Akib, Haedar dan Tarigan, Antonius. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Pengukurannya*. Dalam <http://rudisalam.files.wordpress.co>

[m/2010/01/artikulasi-konsep-
implementasi-kebijakan-jurnal-
baca-agustus-20081.doc](#). Diunduh
pada 8 Desember 2014 pukul
20.44 WIB.

*Berita Pamsimas, Komitmen Pemda
dan BP SPAMS dalam
Pengelolaan Keberlanjutan
Program* (2013). Dalam
[http://new.pamsimas.org/index.ph
p?option=com_k2&view=item&id
=298:enam-infrastruktur-fisik-
pamsimas-kab-tegal-pamsimas-
mangkrak&Itemid=148](http://new.pamsimas.org/index.php?option=com_k2&view=item&id=298:enam-infrastruktur-fisik-pamsimas-kab-tegal-pamsimas-mangkrak&Itemid=148). Diakses
pada 7 Oktober 2014 pukul 20.34
WIB.

Berita Pamsimas Kabupaten Tegal.
(2013). Dalam
[http://www.jpnn.com/read/2013/0
4/16/167558/Puluhan-Desa-
Kekurangan-Air-Bersih-](http://www.jpnn.com/read/2013/04/16/167558/Puluhan-Desa-Kekurangan-Air-Bersih-) diakses
pada 19 Oktober 2014 pukul 19.47
WIB.

Buku Pedoman Umum Pamsimas.
(2013). Dalam
[http://www.ampl.or.id/pdf/pedom
an/pamsimas/01%20Pedoman%20
Umum%20Pamsimas-
23Mei2013_FF\(1\)_CVR.pdf](http://www.ampl.or.id/pdf/pedoman/pamsimas/01%20Pedoman%20Umum%20Pamsimas-23Mei2013_FF(1)_CVR.pdf).

Diunduh pada 24 November 2014
pukul 11.47 WIB.

Ringkasan Kajian Air Bersih. (2012).

Dalam

[http://www.unicef.org/indonesia/i
d/A8_B_Ringkasan_Kajian_Air
Bersih.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A8_B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf). Diunduh pada 12
Oktober 2014 pukul 12.47 WIB.